

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Nurul Hidayah (2016:14) Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memegang peranan yang sangat penting di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk memajukan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan juga sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Bahasa sendiri digunakan untuk mengkomunikasikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan dan pengalaman kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai 4 aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu membaca.

Menurut Setiani (2019:15) Membaca merupakan syarat untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui sebuah teks. Membaca di dunia pendidikan yaitu kunci utama dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam membaca banyak menyerap wawasan, informasi, data, konsep, dan berbagai teori baru yang dapat di terapkan. Membaca memegang peranan penting bagi dalam kehidupan seseorang, bahkan dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kebutuhan manusia yang paling utama.

Dari kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan yang luas dan wawasan agar dapat mampu menghadapi tantangan hidup selanjutnya, di dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dan

sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Menurut Tri (2014:11) Membaca yaitu kesanggupan seseorang dalam memahami gagasan dalam sebuah teks bacaan agar pembaca mendapatkan amanat atau pesan yang diinginkan. Membaca sangat diperlukan bagi kehidupan, disekolahpun kita tidak luput dari kegiatan membaca.

Siswa yang gemar untuk membaca akan cepat memahami apa yang telah di bacakan, tetapi sebenarnya keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar khususnya keterampilan membaca dan menulis masih sangat rendah. Membaca meliputi kegiatan berpikir seperti mengingat, memahami, mengidentifikasi, menganalisis, mengorganisasikan dan menerapkan apa yang tercangkup dalam bacaan. Untuk meningkatkan kemampuannya membaca, ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu membaca nyaring.

Menurut Syahdati et al (2017:6) Membaca nyaring adalah membaca dengan intonasi yang tepat, ucapan yang tepat agar orang yang mendengar dan membaca dapat mengerti informasi yang telah disampaikan. Tujuan dari membaca nyaring yaitu agar dapat menambah rasa percaya diri.

Guru hendaknya mengajarkan siswanya membaca nyaring karena pembelajaran membaca nyaring sangat menyenangkan terutama bagi siswa. Membaca dengan nyaring sangat penting dan sangat bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus merancang program kegiatan membaca yang efektif. Membaca nyaring yang kurang baik adalah masalah bagi guru yang harus diselesaikan. Apabila masalah tersebut tidak dapat teratasi, maka siswa akan

mengalami kesulitan dalam mempelajari aspek berbahasa seperti : menyimak, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama Magang 3 dilakukan di SD Negeri Dringu, saat proses pembelajaran guru lebih menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kebosanan pada siswa dan mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di SD Negeri Dringu Kabupaten Probolinggo, di kelas III yang berjumlah 25 siswa. Saat melakukan pengamatan, peneliti menemukan masalah pada rendahnya membaca nyaring.

Berdasarkan saat melakukan observasi kepada siswa kelas III SD Negeri Dringu, bahwa penyebab dari rendahnya membaca nyaring adalah (1) Siswa kurang memiliki keterampilan untuk membaca, (2) Siswa kurang terbiasa untuk membaca, (3) Pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan dan guru tidak dapat memberikan pelajaran yang dapat menarik siswa, guru hanya memberikan pelajaran dan siswa cukup mendengarkan, (4) Guru tidak menyediakan media sehingga pembelajaran mempersulit siswa dalam membaca nyaring, (5) Siswa membaca dengan monoton dan tidak memperhatikan teknik membaca nyaring (6) Siswa tidak akan membaca jika tidak diperintah oleh guru, (7) siswa tidak berani membaca sendiri di depan kela.

Seharusnya di kelas III siswa sudah dapat membaca dengan jelas dan tepat, membaca dengan penuh perasaan, membaca tanpa terbata-bata dan siswa dapat membaca dengan teknik membaca nyaring.

Setelah dilakukan pengamatan di kelas III SD Negeri Dringu penyebab utama rendahnya membaca nyaring siswa yaitu tidak adanya media pembelajaran, dalam kegiatan belajar dan mengajar peranan media sangat penting, karena media dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Media pembelajaran yang dapat digunakan pada membaca nyaring yaitu media diorama. Menurut Lestari (2015:14) media diorama yaitu sebuah pemandangan yang berbentuk 3 dimensi dengan ukuran kecil untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu tindakan atau fenomena. Pada saat menggunakan media diorama ini, perlu disematkan tulisan-tulisan agar siswa dapat melatih membaca nyaring apabila dibandingkan tanpa adanya media. Jadi penggunaan media diorama dalam penelitian diharapkan untuk membantu siswa supaya dapat meningkatkan dalam membaca nyaring.

Menurut peneliti Usep Kustiawan (2017:2) hubungan media diorama dengan membaca nyaring yaitu dimana di setiap tokohnya akan disematkan sebuah bacaan dan siswa akan merasa lebih aktif dalam membaca dikarenakan media diorama sangat menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Nyaring Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di SD Negeri Dringu Tahun Ajaran 2022/2023**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar bahasa indonesia materi membaca nyaring siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan di SD Negeri Dringu Kabupaten Probolinggo”

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dalam hasil penelitian hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh dalam penggunaan media diorama dalam hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan SD Negeri Dringu Kabupaten Probolinggo

Ha : Adanya pengaruh dalam penggunaan media diorama dalam hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan di SD Negeri Dringu Kabupaten Probolinggo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap hasil belajar bahasa indonesia materi membaca nyaring siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan di SD Negeri Dringu Kabupaten Probolinggo.

## **1.5 Asumsi Penelitian**

Asumsi atau tanggapan dasar adalah prediksi, pendapat atau kesimpulan sementara yang belum terbukti. Asumsi adalah dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya, sehingga perlu pembuktian secara langsung.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang disimpulkan dalam penelitian ini yaitu : Hasil belajar bahasa indonesia materi membaca nyaring dan dipengaruhi oleh media diorama

## **1.6 Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahan penafsiran dalam variabel penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional variabel yang di maksud, sebagai berikut :

1. Media Diorama adalah media yang menggambarkan pemandangan 3 dimensi atau miniatur untuk menggambarkan suatu adegan. Guru meminta untuk memperhatikan media diorama ini. Kemudian, guru meminta kepada siswa agar mendengarkan bagaimana cara membaca nyaring dengan diorama yang sudah disematkan tulisan (Amalia, 2018:185).
2. Menurut Zibarras (2018:26) Hasil Belajar adalah proses yang terus dicoba oleh seseorang dalam tercapainya tujuan pembelajaran atau biasa disebut hasil belajar.

3. Membaca nyaring adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui media teks (Muhsyanur, 2013:10).
4. Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. (Hartati 2013:14).